

Efektifitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

Abdul Fattah Hanif¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : Fattahhanif11@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Babakancikao terhadap sepak bola. Salah satu permasalahan observasi sekolah adalah guru PJOK belum mengetahui materi sepak bola dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data pretest dan posttest berupa kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Babakancikao yang terdiri dari satu kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk persentase. Hasil survei minat belajar siswa kelas VII dalam mengikuti kelas sepak bola dalam model sport education model di SMP Negeri 3 Babakancikao menunjukkan bahwa 12 siswa (65%) sangat tertarik, bahkan 6 siswa (25%) tertarik. Minat, sebanyak 4 siswa (8,25%) cukup tertarik, sebanyak 3 siswa (1,75%) kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *minat belajar, sepak bola, sport education model.*

Abstract

The purpose of this study was to find out how the interest in learning of class VII students of SMP Negeri 3 Babakancikao towards soccer. One of the problems with school observations is that PJOK teachers don't know football material in the implementation of the independent curriculum. This research is a quantitative descriptive study using survey methods and pretest and posttest data collection techniques in the form of questionnaires. The population of this study was 25 students of class VII SMP Negeri 3 Babakancikao consisting of one class. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis technique which is described in the form of a percentage. The survey results of class VII students' interest in participating in soccer classes in the sport education model at SMP Negeri 3 Babakancikao show that 12 students (65%) are very interested, even 6 students (25%) are interested. Interest, as many as 4 students (8.25%) are quite interested, as many as 3 students (1.75%) are less interested. Based on the results of the conclusions of this study, it is suggested that teachers better understand the independent curriculum to achieve learning objectives and increase students' interest in being involved in learning.

Keywords: *interest to learn, football, sport education model.*

PENDAHULUAN

“Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran” (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

“Pendidikan Jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan

Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan Jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa”(Firmansyah, 2016).

Sport Education digunakan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas fisik dan motivasi siswa (Alexander, dkk., 1996; Perlman, 2011; 2012). Terkait dengan program Sport Education, perkembangannya mulai masif diperkenalkan oleh Siedentop pada tahun 1994 dan terus dikaji melalui penelitian-penelitian di beberapa negara. Namun di Indonesia, kenyataannya sangat jarang guru penjas yang menggunakan program khusus yang tepat untuk mencapai tujuan spesifik siswa berdasarkan kondisi nyata di sekolah mereka. Pelbagai hasil penelitian di luar negeri mengenai dampak positif Sport Education ternyata belum banyak diteliti dan diterapkan di sekolah di Indonesia. Penelitian yang sudah ada masih sebatas dilakukan di tingkat perguruan tinggi (Purwanto, dkk., 2014).

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dihadapkan permasalahan bagaimana caranya agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Nugraha, 2015; Santoso & Hariyadi, 2020). Faktor faktor seperti minat, motivasi, kemampuan siswa, kurangnya guru dalam memodifikasi pembelajaran serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi sesuatu yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran yang diberikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Andrian & Yuwono, 2015).

Karena menurut data yang diperoleh dari tahun ke tahun masih banyak pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata/di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi siswa (Darmawan, 2018). Maka dari itu sejatinya, penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Budiman et al., 2018).

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sendiri terdiri dari berbagai materi, salah satu materi pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah permainan bola besar yang diantaranya adalah permainan sepakbola. Dalam pelaksanaannya, orientasi pembelajaran sepakbola pada anak Sekolah Menengah Pertama khususnya tidak serta merta menekankan terhadap kemampuan teknik sepakbola, melainkan kemampuan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif siswa”(Septiana et al., 2021).

Sejauh ini, bentuk model pembelajaran dalam materi pembelajaran sepakbola yang disesuaikan dengan karakter anak Sekolah Menengah Pertama belum ada. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan dan mengisi kekosongan ini perlu kiranya membuat suatu jenis pengembangan model pembelajaran sepakbola yang sesuai dengan prinsip tumbuh kembang anak agar tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran dapat terpenuhi. Pengembangan model pembelajaran sepakbola bagi anak diharapkan dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran di sekolah, mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola tanpa mengesampingkan atau keluar dari konsep kurikulum dan tumbuh kembang anak itu sendiri.

METODE

Metode yang di gunakan penulis pada saat ini adalah metode survei. Menurut Zikmund (1997) metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Gay & Diehl (1992) metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara, sedangkan menurut Bailey (1982) metode penelitian survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar siswa yang

berupa butir soal pernyataan. Sebelum angket disebar ke reponden maka angket harus dilakukan terlebih dahulu uji instrumen kemudian dilakukan validasi kepada Dosen Ahli Dr.Ega Trisna S.Pd., M.Pd validasi bertujuan untuk mengetahui butir angket yang mana saja yang dapat dilakukan penelitian kepada responden. Ujivaliditas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 taraf signifikan 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Setelah melakukan uji validitas terdapat 25 butir pernyataan yang valid dari 32 yang diujikan. Kemudian dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *AlpaCronbach's* dengan taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data jika *Alpa Cronbach's* $> r_{tabel}$ maka data dikatakan reliabel. Setelah melakukan pengujian di dapat hasil angket minat yaitu $0.941 > 0.6$. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data angket minat belajar tersebut reliabel dan dapat dipakai guna pengambilan data penelitian.

Kemudian untuk mengetahui hasil ada atau tidaknya pengaruh antara pretest dan posttest, jika nilai signifikansi (-2tailed) $<$ dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan antaranilai hasil dari pretest dan posttest sedangkan apabila nilai signifikansi (-2 tailed) $>$ 0.05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari pretest dan posttest. dapat dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi (-2 tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil pretest dan posttest. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model sport education dalam pembelajaran sepak bola terhadap minat belajar siswa SMPN 3 Babakancikao sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam hasil penelitian T_{hitung} (- 5,162) dan T_{tabel} (2.042) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Data pengisian angket menggunakan skala likert 5. Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Suharjanti, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam tahapan analisis menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2010:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nama	Pretest	.146	25	.182	.921	25	.053
	Posttest	.150	25	.150	.939	25	.140

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Data yang diperoleh pada tabel Tests of Normality menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,053 untuk data Pre-Test dan 0,140 untuk data Post-Test, dimana 0,053 dan 0,140 $>$ 0,05 yang artikan data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nama	Based on Mean	3.765	1	48	.058
	Based on Median	3.443	1	48	.070
	Based on Median and with adjusted df	3.443	1	45.931	.070
	Based on trimmed mean	3.729	1	48	.059

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai Sig pada Based on Mean $> 0,05$ maka data Homogen
2. Jika nilai Sig pada Basen on Mean $< 0,05$ maka data Tidak Homogen

Pengambilan Putusan :

Berdasarkan pada tabel uji Homogeneity diperoleh nilai Sig Based on Mean sebesar $0,058 > 0,05$ yang dimana artinya data bersifat Homogen.

Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance			
Pair	Nama -	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
1	Kelas	43.100	10.998	1.555	39.974	46.226	27.712	49	<.001	<.001

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan Keputusan :

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket pada data pre-test dan post-test.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	25	.54	.59	.5650	.01287
Ngain_persen	25	53.85	58.76	56.5028	1.28678
Valid N (listwise)	25				

PENGAMBILAN KEPUTUSAN UJI N-GAIN

Berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh pada tabel Descriptive Statistics N-Gain score 0,5650 dan N-Gain persen 56.5028, jika disandingkan dengan tabel kategori maka dapat disimpulkan bahwa metode sport education model yang diterapkan dalam pembelajaran sepak bola **CUKUP EFEKTIF**.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa model sport education dalam pembelajaran sepak bola terhadap minat belajar siswa SMPN 3 Babakancikao terdapat pengaruh yang signifikan Hasil penelitian minat siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran sepak bola dengan penerapan Model pembelajaran Sport Education Model kurikulum merdeka di SMPN 3 Babakancikao, Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2021-2022 sebagai berikut: sebanyak 25 siswa dengan prosentase 65%, kemudian yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 12 siswa dengan prosentase 65%, kemudian yang tergolong kategori minat sedang berjumlah 6 siswa dengan prosentase 25%, kemudian yang tergolong kategori minat rendah

berjumlah 4 siswa dengan prosentase 8,25%, sedangkan yang tergolong kategori minat sangat rendah berjumlah 3 siswa dengan prosentase 1,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. (2016). Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 154–164.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Septiana, R. A., Santosa, A., & Budiman, A. (2021). Model Pembelajaran Sepakbola bagi Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 4(01), 29–35. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v4i01.3862>
- Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(1), 54-64.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 27-35.
- Kurniawan, R., & Suherman, A. (2015). Penerapan SEM (Sport Education Model) dalam Konteks Kurikulum 2013. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol* (Vol. 1, No. 1).
- Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Motivasi dan Intensitas Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213-226.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149-166.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.